# Kata Pengantar

Segala puji serta syukur pada Allah Swt yang telah memberikan kekuatan cinta hingga seluruh makhluknya bisa merasakan indahnya kebersamaan. Juga kepada rasulullah Saw kita curahkan selawat dan salam semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumil akhir nanti. Kita bisa belajar dari sejarah beliau yang memberikan pengetahuan yang luar biasa untuk setiap insan yang punya mimpi untuk berkarya.

Kali ini penulis menyempatkan menyajikan sebuah tulisan yang cukup ringkas sebagai kewajiban menunaikan perintah dari dosen pengampu mata kuliah Psikologi Pembelajaran. Semoga penulisan ini bisa memberikan pencerahan pola pikir kita ke arah yang lebih positif lagi. Amin ya rabb. Jazakallah Khairan katsiron.

#

# Daftar Isi

[**Kata Pengantar 1**](#_Toc311754449)

[**Daftar Isi 2**](#_Toc311754450)

[**Bab I 3**](#_Toc311754451)

[**Pendahuluan 3**](#_Toc311754452)

[**Bab II 4**](#_Toc311754453)

[**Pembahasan 4**](#_Toc311754454)

1. [Dalil Naqli Tentang Belajar 4](#_Toc311754455)

a. [‘Alama () 4](#_Toc311754456)

b. [Darosa () 6](#_Toc311754457)

c. [Dzakaro () 7](#_Toc311754458)

2. [Konsep & teori belajar perspektif kata (‘Alama – Darosa - Dzakaro) 7](#_Toc311754459)

[**Daftar Pustaka 11**](#_Toc311754460)

# Bab I

# Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup (way of life) kaum muslim yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa dan kapanpun masanya dan hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. Salah satu permasalah yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan.

Dalam al-Qur'an sendiri telah memberi isyarat bahwa permasalahan pendidikan sangat penting, jika al-Qur'an dikaji lebih mendalam maka kita akan menemukan beberapa prinsip dasar pendidikan, yang selanjutnya bisa kita jadikan inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu. Ada beberapa indikasi yang terdapat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan antara lain; Menghormati akal manusia, bimbingan ilmiah, fitrah manusia, penggunaan cerita (kisah) untuk tujuan pendidikan dan memelihara keperluan sosial masyarakat.

Untuk mengkaji konsep dan teori belajar dalam al-Qur'an maka makalah ini sengaja dibuat, dalam makalah ini penulis memaparkan hal-hal berkenaan dengan dalil naqli yang termaktub dalam al-qur’an dan dihubungkan dengan konsep serta teori belajar dalam tinjauan psikologi.

# Bab II

# Pembahasan

Selain nikmat indrawi dan berfikir, allah membekali manusia dengan potensi fitrah untuk belajar dan mencari ilmu pengetahuan, kemahiran, serta pekerjaan yang dapat menambah potensinya dalam mengemban tanggung jawab kehidupan di muka bumi. Dengan bekal ini, manusia mampu mengembangkan potensi dan kemahirannya, sehingga jika allah menghendaki, manusia dapat menjadi sosok yang sempurna.

Manusia dapat mencari ilmu pengetahuan melalui dua sumber pokok, yaitu tuhan dan manusia. Ilmu pengetahuan yang bersumber dari tuhan adalah ilmu yang datang secara langsung dari allah Swt melalui wahyu, ilham, dan mimpi. Sementara ilmu pengetahuan yang bersumber dari manusia adalah ilmu yang datang dari manusia berdasarkan pengalaman pribadi, atau didikan kedua orang tua, atau instansi-instansi pendidikan, atau melalui kajian ilmiah.

Namun ilmu yang kita peroleh ini tidak semata-mata hasil jerih payah manusia, tapi juga bersumber dari allah Swt, namun tidak diturunkan langsung kepada manusia (seperti kepada nabi dan rasul), melainkan melalui seperangkat panca indra. Dialah yang telah memberikan petunjuk menuju jalan yang benar agar sampai pada ilmu pengetahuan. Dialah yang memberikan kita hidayah sehingga sampai pada sebuah hasil yang sempurna.

## Dalil Naqli Tentang Belajar

Berdasarkan beberapa diksi yang ada di dalam al-qur’an, inilah dalil-dalil yang mengandung diksi-diksi tersebut, antara lain:

### ‘Alama ()

Dalilnya:

* Q.S. Al-baqarah : 31-33

**Artinya:**

*31. dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*

*32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana"[[1]](#footnote-2)*

*33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"*

* Q.S. Al-‘Alaq : 1-5

**Artinya:**

*1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*

*2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*

*3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,*

*4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,[[2]](#footnote-3)*

*5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

* Q.S. Ar-Rahman: 3-4

**Artinya:**

*3. Dia menciptakan manusia.*

*4. mengajarnya pandai berbicara.*

### Darosa ()

Dalilnya:

* Q.S. Al-an’am : 105

**Artinya:**

*105. Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui.*

### C. Dzakaro ()

Dalilnya:

* Q.S. ‘Abasa: 12

**Artinya:**

*12. Maka Barangsiapa yang menghendaki, tentulah ia memperhatikannya*,

## Konsep & Teori Belajar Perspektif Kata (‘Alama – Darosa - Dzakaro)

Dari berbagai dalil naqli tersebut, dapat penulis simpulkan bahwasanya kata ***(‘alama)*** di dalam kamus besar Al-Munawwir bermakna: *Mengerti, Memahami, mengetahui*,[[3]](#footnote-4) Jika dihubungkan dengan pengertian belajar yang merupakan aktivitas mental (interaksi aktif dengan lingkungan) yang menghasilkan perubahan baik potensial maupun nyata, yang relative permanen. Berarti proses belajar itu adalah interaksi untuk mengerti, memahami, mengetahui suatu hal, sehingga menghasil perubahan pada individu tersebut.

Di dalam tipe belajar, salah satunya adalah Verbal Learning. Tipe belajar ini arahnya adalah pemahaman bahasa pada individu. Kemampuan mempelajari bahasa merupakan nikmat istimewa yang diberikan allah Swt kepada manusia, sekaligus poin yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, karena bahasa adalah media komunikasi dalam memahami sesuatu, yang dapat mengantarkannya meraih ilmu pengetahuan.[[4]](#footnote-5)

Ketika seorang anak mulai mempelajari bahasa sebagai alat berkomunikasi, ia akan mulai memahami berbagai hal dengan mudah, sehingga kemampuan berpikirnya menjadi bertambah.

Hal pertama yang diajarkan allah Swt kepada nabi adam adalah nama dari benda-benda, seperti yang tertuang pada Surat Al-Baqarah: 31-33. Mempelajari nama dari suatu berarti mempelajari kata, yang merupakan tanda dalam memahami sesuatu secara umum. Ketika melafalkan kata “kuda” di tengah sekumpulan hewan, berarti terjadi penggunaan tanda berupa bahasa yang menunjukkan pemahaman umum, yang artinya seluruh jenis kuda yang mempunyai sifat-sifat tertentu.

Jika kata ‘alama dikaitkan dengan kata “ilmu” yang bermakna pengetahuan, maka bagaian dari memahami adalah pengetahuan yang didapatkan ketika kita mengamati atau mempelajari sesuatu. Sama halnya dengan belajar pengetahuan yang dikemukakan oleh C. Van. Pareren dalam teorinya.

Di dalam kamus al-munawwir, bahwasanya ***(Darosa)*** bermakna: *belajar, mengajar, melatih, dll.* Bila direnungkan dengan seksama tentang histori kehadiran agama Islam dan bahkan kehadiran pertama manusia di muka bumi, akan ditemukan kegiatan pertama dan utama menyertai kehadirannya yaitu belajar.

Kehadiran seseorang dengan posisi hidup baru selalu berusaha untuk mencari dan menambah pengalaman di tempatnya yang baru guna memahami dan menguasai situasi dan kondisi alam lingkungannya untuk segera dapat beradaptasi dan hidup seimbang untuk mendapatkan pengalaman ini diperlukan kegiatan belajar.

Setiap kehidupan manusia selalu memerlukan belajar, karena hal ini ditentukan oleh gerak dinamika pembangunan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta alam semesta dan gerak pembangunan dalam berbagai bidang, maka belajar juga mutlak diperlukan.

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang hakekat belajar. Diantara ayat-ayat tersebut adalah (At-Taubah: 122 dan Al-isra’: 12):

122. tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

12. dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.

Berdasarkan Firman-firman Allah di atas, jelas sekali kedudukan dan posisi belajar dalam kehidupan manusia yang harus dijadikan perhatian yang serius, sehingga bisa dijadikan sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan, bukan hanya sekedar sebagai kewajiban semata.

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain di dalam proses pengajaran. Belajar menunjukkan apa yang dilakukan seseorang subyek yang menerima pengajaran (anak didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang dilakukan oleh guru (yang mengajar). Dua konsep pengajaran tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan, yaitu: di saat terjadi interasi antara guru dan murid di saat pengajaran itu berlangsung. Hal ini yang dimaksud belajar dengan mengajar sebagai proses.

Begitu juga dengan kata ***(Dzakaro)*** yang bermakna: *menghafal, memperhatikan, mempelajari, mengingat*. Bahkan di dalam teori belajar kognitif dikatakan bahwa, belajar adalah suatu proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk di dalam fikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.[[5]](#footnote-6)

Ketika seseorang mencoba untuk mengingat kembal sesuatu, maka ia dalam tahap belajar. Karena belajar itu berkaitan dengan memori, ingata, serta pengalaman.

#

# Daftar Pustaka

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-munawwir (Kamus Bahasa Arab – Indonesia)*. Pustaka Progresif. Surabaya.1995

Najati, Muhammad Utsman. *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur’an*. Pustaka Azzam. Jakarta. 2005

Zalyana. *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Al-Mujtahadah Press. Pekanbaru. 2010

1. Sebenarnya terjemahan hakim dengan Maha Bijaksana kurang tepat, karena arti hakim Ialah: yang mempunyai hikmah. Hikmah ialah penciptaan dan penggunaan sesuatu sesuai dengan sifat, guna dan faedahnya. di sini diartikan dengan Maha Bijaksana karena dianggap arti tersebut hampir mendekati arti Hakim. [↑](#footnote-ref-2)
2. Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. [↑](#footnote-ref-3)
3. Ahmad Warson Munawwir, *Al-munawwir (Kamus Bahasa Arab – Indonesia)*. (Pustaka Progresif: Surabaya). 1995. hal 965 [↑](#footnote-ref-4)
4. Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur’an*. (Pustaka Azzam: Jakarta) 2005. Hal. 154 [↑](#footnote-ref-5)
5. Zalyana. *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab.* (Al-Mujtahadah Press: Pekanbaru) 2010. Hal. 132 [↑](#footnote-ref-6)